Pengaruh Faktor Sosial Demografi dan Sosial Ekonomi terhadap Tindakan Pemilihan Obat Tradisional dalam Upaya Pengobatan Mandiri di Kalangan Masyarakat Kecamatan Landasan Ulin Kota Banjarbaru

Influence of Social Demographic and Social Economic Factors on Traditional Medicine Selection Actions in Independent Treatment Efforts in Communities in Landasan Ulin District, Banjarbaru City

Rahmayanti Fitriah*, Noormalisa

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Borneo Lestari

*Email korespondensi: rahmayanti.fitriah0304@gmail.com

Abstract

The use of traditional medicine is increasingly developing both as medicine and for other purposes, especially with the suggestion to return to nature. Problems will arise if the act of selecting traditional medicines is a form of escaping from medical services. The purpose of the study was to determine the effect of social demographic and social economic factors on the selection of traditional medicines in an independent treatment effort among the community of LandasanUlin District. This study was a descriptive analytic with crosssectional approach. The population in this study was the entire community of LandasanUlin District, Banjarbaru City in 2019 which was in a number of 67,535 people with a sample of 100 people. The method of sampling was purposive sampling. Data collection was done using a questionnaire and was carried out in January - March 2019. Data analysis used the Chi-Square test with a significance level of 95% ($\alpha = 0.005$). From the results of the study it can be seen that there is no influence between social demography and socio-economic on the action of selecting traditional medicines.

Keywords: traditional medicine, the act of selecting traditional medicines, social demographic, social economic

Abstrak

Penggunaan obat tradisional semakin berkembang baik sebagai obat maupun untuk tujuan yang lain, terlebih dengan adanya anjuran untuk kembali ke alam. Permasalahan akan timbul apabila tindakan

pemilihan obat tradisional tersebut adalah sebagai bentuk pelarian dari pelayanan medis. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pengaruh faktor sosial demografi dan sosial ekonomi terhadap tindakan pemilihan obat tradisional dalam upaya pengobatan mandiri di kalangan masyarakat Kecamatan Landasan Ulin. Penelitian ini bersifat *deskriptif analitik* dengan pendekatan *crosssectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh masyarakat Kecamatan Landasan Ulin Kota Banjarbaru Tahun 2019 yang berjumlah 67,535 orang dengan sampel 100 orang. Metode pengambilan sampel *purposive sampling*. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner dan telah dilaksanakan pada bulan Januari – Maret 2019. Analisa data menggunakan uji *Chi-Square* dengan tingkat kemaknaan 95% ($\alpha = 0.005$) dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa tidak ada pengaruh antara sosial demografi dan sosial ekonomi terhadap tindakan pemilihan obat tradisional.

Kata Kunci: pengobatan tradisional, tindakan pemilihan obat tradisional, sosial demografi, sosial ekonomi

Submitted: 21 Mei 2020

Accepted: 24 April 2021

DOI: <https://doi.org/10.25026/jsk.v3i2.200>

■ Pendahuluan

Pengobatan mandiri merupakan pengobatan penyakit ringan oleh individu menggunakan obat modern hingga obat tradisional tanpa adanya intervensi dari dokter. Perilaku pengobatan mandiri dilakukan karena adanya kesadaran dari individu terhadap kesehatan dan umumnya terjadi karena adanya rekomendasi dari kerabat, teman ataupun tenaga profesional dan didukung oleh faktor sosial budaya serta perilaku dari individu tersebut. Obat yang digunakan umumnya golongan obat bebas dan obat bebas terbatas, sedangkan obat tradisional digunakan berupa simplisia, jamu gendong dan jamu berbungkus [1].

Pengobatan secara tradisional di Indonesia sangat besar peranannya dalam pelayanan kesehatan masyarakat dan potensial untuk dikembangkan. Pemerintah secara formal sudah memberikan perhatian yang seksama terhadap muncul dan berkembangnya pengobatan tradisional ini. Pengobatan tradisional dalam pelayanan kesehatan tradisional adalah pengobatan dan perawatan dengan cara dan obat yang mengacu pada pengalaman dan keterampilan turun-temurun secara empiris yang dapat

dipertanggung jawabkan dan diterapkan sesuai dengan norma yang berlaku di masyarakat. Perkembangan pengobatan tradisional diiringi dengan adanya kesadaran etnik masyarakat tertentu terhadap potensi nilai budaya lokal [2].

Sosial demografi meliputi jenis kelamin, usia, pendidikan, status pekerjaan serta pendapatan individu berhubungan dengan perilaku pengobatan sendiri sedangkan lokasi (desa atau kota) serta jarak tempat tinggal dengan fasilitas kesehatan tidak memiliki hubungan yang signifikan terhadap perilaku pengobatan sendiri [3]. Sosial ekonomi adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan masyarakat, antara lain sandang, pangan, perumahan, pendidikan, kesehatan, dan lain-lain. Pemenuhan kebutuhan tersebut berkaitan dengan penghasilan. Sosial ekonomi meliputi adalah pekerjaan, penghasilan, dan pendidikan. Berdasarkan ini masyarakat tersebut dapat digolongkan kedalam kedudukan sosial ekonomi rendah, sedang, dan tinggi.

Obat tradisional masih digunakan secara luas diberbagai lapisan masyarakat, baik itu di desa maupun di kota. Penggunaan obat tradisional semakin meningkat dengan kecenderungan gaya

hidup kembali ke alam. Kecenderungan ini sangat terlihat dari masyarakat produk-produk berbahan herbal yang beredar di pasaran. Disamping itu belum meratanya sarana kesehatan juga mahalnnya harga obat dan banyaknya efek samping dari obat modern menjadi faktor pendorong bagi masyarakat untuk menggunakan obat tradisional [4].

■ Metode Penelitian

Jenis Penelitian

Rancangan penelitian yaitu deskriptif anlitik ini dilakukan dengan menggnakan desain *survey cross sectional* yaitu observasi atau pengumpulan data sekaligus pada satu waktu yang sama dan tiap subyek hanya diukur satu kali [1].

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat-alat yang akan digunakan untuk mengumpulkan data [1]. Kuesioner yang di gunakan meliputi pertanyaan tentang pengaruh faktor sosial demografi dan sosial ekonomi terhadap tindakan pemilihan obat tradisional yaitu :

- Kuesioner demografi bertujuan untuk mengetahui karakteristik responden yang meliputi pertanyaan jenis kelamin, usia, pendidikan terakhir, pekerjaan, pendapatan perbulan [5].
- Kuesioner ekonomi bertujuan untuk mengetahui apakah jenis pekerjaan dan pendapatan perbulan mempengaruhi tindakan pemilihan obat tradisional. Kuesioner ini terdiri atas 15 pertanyaan berdasarkan skala likert, dengan skor penilaian ada 2 kategori yaitu pertanyaan positif dan pertanyaan negatif. Pertanyaan positif Sangat setuju di beri nilai Sangat setuju (5), Setuju (4), Ragu-ragu/ Netral (3), Tidak setuju (2), Sangat tidak setuju(1). Pertanyaan negatif Sangat setuju di beri nilai (1), Setuju (2), Ragu-ragu/ Netral (3), Tidak setuju (4), Sangat tidak setuju(5) [5].

Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan obyek penelitian atau subyek yang akan diteliti yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk di pelajari dan di tarik kesimpulannya [6]. Populasi target penelitian adalah warga yang tinggal di Kecamatan Landasan Ulin Kota Banjarbaru dengan jumlah penduduk 67,535 jiwa.

Sampel penelitian adalah sebagian yang diambil dari keseluruhan objek yang diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi. Dalam menggunakan metode Purposive sampling yaitu pengambilan sampel yang didasarkan pada suatu pertimbangan tertentu yang dibuat oleh peneliti sendiri [1]. Perhitungan pengambilan sampel yaitu dengan rumus slovin :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$
$$n = \frac{67,535}{1 + 67,535 \times 0,1^2}$$
$$n = \frac{67,535}{67,635} = 99,8521 \rightarrow 100 \text{ responden}$$

keterangan :

n	:	Besar sampel yang digunakan
N	:	Jumlah populasi di wilayah kecamatan landasan ulin
e	:	Batas kesalahan yang di toleransi dalam pengambilan sampel (10% - 0%).

Dengan jumlah sampel yang di dapat kan 100 responden.

Kriteria inklusi meliputi :

- Penduduk yang ada di tempat penelitian
- Bersedia menjadi responden
- Berusia dewasa 18-60 tahun

Kriteria eksklusi meliputi :

- Masyarakat yang mengalami gangguan dalam berkomonikasi dan cacat mental (tuna rungu, tuna wicara, buta, tuli)
- Masyarakat yang sedang sakit.

Analisis Data

Analisis univariat digunakan untu mendeskripsikan karakteristik masing-masing variabel sosial demografi dan sosial ekonomi yang

diteliti dan analisis ini menggunakan distribusi frekuensi yaitu mengetahui gambaran terhadap variabel yang diteliti.

Analisis bivariat dilakukan untuk mengetahui adanya hubungan antar variabel yaitu variabel independen (sosial demografi dan sosial ekonomi) dengan variabel dependen yaitu tindakan pemilihan obat tradisional. Uji yang digunakan dalam analisis ini adalah Chi-Square. Bila nilai $p\text{-value} < 0,05$ berarti perhitungan statistik tersebut bermakna, dan bila nilai $p\text{-value} > 0,05$ berarti perhitungan statistik tersebut tidak bermakna bermakna.

■ Hasil dan Pembahasan

Analisis Univariate

Tabel 1. Karakteristik Responden

No	Karakteristik Responden	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1.	Jenis kelamin		
	Laki-laki	59	59%
	Perempuan	41	41%
2.	Usia		
	18 - 39 Tahun	63	63%
	40 - 60 Tahun	37	37%
3.	Pendidikan		
	Tamat SD, SMP, SMA	77	77%
	Tamat Perguruan Tinggi	23	23%
4.	Pekerjaan		
	Belum Bekerja	25	25%
	Pegawai Negeri Sipil	16	16%
	Swasta	36	36%
	Pedagang	23	23%
5.	Pendapatan / bulan		
	<Rp 2.000.000,-	21	21%
	Rp 2.000.000- Rp 3.000.000	61	61%
	>Rp 3.000.000,-	18	18%
	Total	100	100%

Berdasarkan Tabel 1. dapat diketahui bahwa karakteristik responden jenis kelamin laki-laki sebanyak 59% dan perempuan sebanyak 41%. Usia 18-39 tahun sebanyak 63% dan usia 40-60 tahun sebanyak 37%. Pendidikan tamat SD, SMP, SMA sebanyak 77% dan tamat perguruan tinggi sebanyak 23%. pekerjaan belum bekerja sebanyak

25%, pegawai negeri sipil sebanyak 16%, swasta sebanyak 36%, pedagang sebanyak 23%. pendapatan perbulan kurang dari Rp.2.000.000 sebanyak 21%, pendapatan Rp. 2.000.000-3.000.000 sebanyak 61% dan pendapatan diatas Rp. 3.000.000 sebanyak 18% dengan jumlah 100 orang responden yang diteliti.

Tindakan Pemilihan Obat tradisional

Tabel 2. Tindakan Pemilihan Obat Tradisional

	Frekuensi	Persen (%)
Baik	25	25%
Cukup	43	43%
Kurang	32	32%
Total	100	100%

Berdasarkan hasil dari Tabel 2. dapat dilihat bahwa masyarakat Kecamatan Landasan Ulin yang termasuk kategori “Baik” dalam tindakan pemilihan obat tradisional sebanyak 25%, kategori “Cukup” dalam tindakan pemilihan obat tradisional sebanyak 43% dan tindakan “Kurang” dalam pemilihan obat tradisional sebanyak 32% dengan jumlah responden sebanyak 100 orang yang diteliti.

Analisis Bivariat

Pengaruh Jenis Kelamin Terhadap Tindakan Pemilihan Obat Tradisional

Tabel 3 Pengaruh Jenis Kelamin Terhadap Tindakan Pemilihan Obat Tradisional

No	Jenis Kelamin	Tidak masyarakat dalam pemilihan obat tradisional			Statistik	
		Baik	Cukup	Kurang	%	P-Value
1.	Laki- laki	22,0%	49,2%	28,8%	100	0,328
2.	Perempuan	29,3%	34,1%	36,6%	100	

Berdasarkan Tabel 3 dapat disimpulkan laki-laki dengan paling banyak kategori cukup memilih menggunakan obat tradisional dan perempuan

paling banyak dengan kategori kurang. Menurut [7] kaum wanita lebih banyak melakukan pengobatan mandiri dan lebih peduli terhadap kesehatan baik dirinya sendiri maupun keluarganya dibandingkan dengan kaum laki-laki. Berdasarkan hasil menggunakan uji Chi-Square nilai $P\text{-value} > 0,005$ yaitu 0,328 tidak terjadi pengaruh terhadap tindakan pemilihan obat tradisional di kecamatan Landasan Ulin Kota Banjarbaru.

Pengaruh Usia dengan Tindakan Pemilihan Obat Tradisional

Tabel 4 Pengaruh Usia dengan Tindakan Pemilihan Obat Tradisional

No	Usia	Tidak Masyarakat Dalam Pemilihan Obat Tradisional				Statistic <i>P-Value</i>
		Baik	Cukup	Kurang	%	
1.	>18-39 tahun	20,6%	36,5%	42,9%	100	0,010
2.	>40-60 tahun	32,4%	54,1%	13,5%	100	

Berdasarkan Tabel 4 dapat disimpulkan usia >18-39 tahun dengan tindakan kategori kurang memilih menggunakan obat tradisional dan usia > 40-60 tahun tindakan paling banyak dengan kategori cukup. Menurut [8] perbuatan itu di maksud dalam penelitian ini adalah sikap dan tindakan responden dalam pemilihan obat saat melakukan pengobatan mandiri. Dari hasil penelitian yang didapatkan rentang usia yang memilih obat tradisional beragam dari 18-75 tahun. Berdasarkan hasil menggunakan uji Chi-Square nilai $P\text{-value} > 0,05$ yaitu 0,010. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi pengaruh terhadap tindakan pemilihan obat tradisional di kecamatan Landasan Ulin Kota Banjarbaru.

Pengaruh Pendidikan Terakhir dengan Tindakan Pemilihan Obat Tradisional

Berdasarkan Tabel 5 dapat disimpulkan pendidikan tamat SD, SMP, SMA dengan tindakan paling banyak kategori cukup memilih menggunakan obat tradisional dan pendidikan tamat perguruan tinggi tindakan paling banyak

dengan kategori cukup. Menurut [9] diketahui bahwa persentase responden yang memilih pengobatan tradisional lebih tinggi pada golongan responden yang berpendidikan rendah 96,9% dibandingkan dengan responden berpendidikan tinggi 22,9%. Terdapat hubungan bermakna antara pendidikan dengan pemilihan pengobatan tradisional. Dan berdasarkan hasil menggunakan uji Chi-Square nilai $P\text{-value} > 0,05$ yaitu 0,112. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi pengaruh terhadap tindakan pemilihan obat tradisional di kecamatan Landasan Ulin Kota Banjarbaru

Tabel 5 Pengaruh Pendidikan Terakhir dengan Tindakan Pemilihan Obat Tradisional

No	Pendidikan Terakhir	Tidak masyarakat dalam pemilihan obat tradisional				Statistic <i>P-Value</i>
		Baik	Cukup	Kurang	%	
1.	Tamat SD, SMP, SMA	26,8%	42,9%	36,4%	100	0,112
2.	Tamat Perguruan Tinggi	39,1%	43,5%	17,4%	100	

Pengaruh Pekerjaan dengan Tindakan Pemilihan Obat Tradisional

Tabel 6 Pengaruh Pekerjaan dengan Tindakan Pemilihan Obat Tradisional

No	Pekerjaan	Tidak masyarakat dalam pemilihan obat tradisional				Statistic <i>P-Value</i>
		Baik	Cukup	Kurang	%	
1.	Belum bekerja	32,0%	28,0%	40,0%	100	0,075
2.	Pegawai Negeri sipil	43,8%	25,0%	31,3%	100	
3.	Swasta	13,9%	50,0%	36,1%	100	
4.	Pedagang	21,7%	60,9%	17,4%	100	

Berdasarkan Tabel 6 dapat disimpulkan bahwa kebanyakan pedagang menggunakan obat tradisional dengan kategori cukup. Menurut penelitian terdahulu [9] diketahui bahwa persentase responden yang memilih pengobatan tradisional lebih tinggi pada golongan tidak bekerja sebanyak 66,7% dibandingkan golongan responden yang bekerja 63,3%. Tidak ada

hubungan antara pekerjaan responden dengan pemilihan pengobatan. Dan berdasarkan hasil menggunakan uji Chi-Square nilai $P - value >$ dari 0,05 yaitu 0,075. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi pengaruh terhadap tindakan pemilihan obat tradisional di Kecamatan Landasan Ulin Kota Banjarbaru.

Pengaruh Pendapatan Perbulan dengan Tindakan Pemilihan Obat Tradisional

Tabel 7 Pengaruh Pekerjaan dengan Tindakan Pemilihan Obat Tradisional

No	Pendapatan Perbulan	Tindakan masyarakat dalam pemilihan obat tradisional			Statistik $P-Value$
		Baik	Cukup	Kurang	
1.	<Rp 2.000.000,-	33,3%	23,8%	42,9%	0,075
2.	Rp. 2.000.000- Rp. 3.000.000	18,0%	52,5%	29,5%	
3.	>Rp. 3.000.000,-	38,9%	33,3%	27,8%	

Berdasarkan Tabel 7 dapat disimpulkan bahwa kebanyakan pendapatan perbulan Rp. 2.000.000-3.000.000 menggunakan obat tradisional dengan kategori cukup. Menurut penelitian terdahulu [10] hal ini terbukti bahwa masyarakat di Gampong Lam Ujung Meunasah Manyang yang memiliki pendapatan kurang dari upah minimum provinsi sangat antusias menggunakan obat tradisional. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pendapatan berpengaruh. Dan berdasarkan hasil menggunakan uji Chi-Square nilai $P - value >$ dari 0,05 yaitu 0,107. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi pengaruh terhadap tindakan pemilihan obat tradisional di Kecamatan Landasan Ulin Kota Banjarbaru.

Kesimpulan

1. Pengaruh faktor sosial demografi yaitu jenis kelamin, usia dan pendidikan :
 - a. Jenis kelamin dengan $P - value$ 0,328 tidak ada terjadi pengaruh dengan tindakan pemilihan obat tradisional.

- b. Usia dengan $P - value$ 0,010 tidak ada terjadi pengaruh dengan tindakan pemilihan obat tradisional.
 - c. Pendidikan dengan $P - value$ 0,112 tidak ada terjadi pengaruh dengan tindakan pemilihan obat tradisional.
2. Pengaruh faktor sosial ekonomi yaitu pekerjaan dan pendapatan perbulan:
 - a. Pekerjaan dengan $P - value$ 0,075 tidak ada terjadi pengaruh dengan tindakan pemilihan obat tradisional.
 - b. Pendapatan perbulan dengan $P - value$ 0,107 tidak ada terjadi pengaruh dengan tindakan pemilihan obat tradisional.

Daftar Pustaka

- [1] Notoatmado, S. 2010. Ilmu Perilaku Kesehatan. Rineka Cipta. Jakarta.
- [2] Permenkes. 2009. Undang-undang No. 36 tentang Kesehatan. Jakarta.
- [3] Kristina, dkk. 2007. *Perilaku pengobatan sendiri yang rasional pada masyarakat*. BeritaKedokteran Masyarakat, 23 : 147-140.
- [4] Djabbar, A. Musdalipah & Andi Nurwati. 2017. Studi Pengetahuan, Sikap dan Tindakan Terhadap Penggunaan Obat Tradisional Bagi Masyarakat di Desa Sabi-Sabila Kecamatan Mowewe Kabupaten Kolaka Timur. *Jurnal Pharmaho*, 3 (1), 19-22.
- [5] Rinda, M. P. 2014. Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Mengenai Obat Tradisional Dan Obat Modern Dengan Tindakan Pemilihan Obat Untuk Pengobatan Mandiri Dikalangan Masyarakat Desa Banter, Kecamatan Candiroto, Kabupaten Temanggung, Jawa Tengah. *Skripsi*. Universitas Sananta dharma, Yogyakarta.
- [6] Sugiyono, 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- [7] Noviana, F. 2011. Kajian Pengetahuan dan Alasan Pemilihan Obat Herbal Pada Pasien Geriatri di RSUP Dr Sardjito Yogyakarta. *Skripsi*. Universitas Sananta Dharma. Yogyakarta.
- [8] Asnasari, L. 2017. Hubungan Pengetahuan Tentang Swamedikasi Dengan Pola Penggunaan Obat Pada Masyarakat Dusun Kenaran, Sumberharjo, Prambanan, Sleman, Yogyakarta. *Skripsi*. Universitas Sananta dharma, Yogyakarta.

- [9] Rahayu, D. A., 2012. Faktor-faktor yang berhubungan dengan pemilihan pengobatan tradisional di wilayah kerja puskesmas muara siberut kecamatan siberut selatan kabupaten kepulauan mentawai. *Artikel Penelitian*.
- [10] Ismail. 2015. Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Masyarakat Memilih Obat Tradisional Di Gampong Lam Ujong. *Idea Nursing Journal*, 4 : 213-217.